

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Pendidikan yang ada saat ini keseluruhannya telah di pengaruhi oleh adanya perkembangan iptek oleh karena itu diharapkan adanya penyesuaian-penyesuaian terhadap penggunaan iptek tersebut. Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar

Semakin pesatnya teknologi ilmu pengetahuan yang ada saat ini maka semakin dituntut pula pengaplikasiannya disekolah-sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu cara pengaplikasian yang banyak digunakan disekolah-sekolah dalam memanfaatkan teknologi yang ada saat ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran yang ada saat ini ada banyak sekali bisa disesuaikan dengan tingkatan kelas dan juga materi yang akan disampaikan, dengan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran maka memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih signifikan antara guru dan juga murid karena media pembelajaran memberikan gambaran langsung terhadap materi apa yang sedang dibahas sehingga siswa bisa langsung melihat dan juga memahaminya.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan media pembelajaran dipandang penting, karena membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penyiapan media pembelajaran menjadi salah satu tanggung jawab pendidik. Dan dianggap penting untuk

menarik minat kegiatan belajar siswa, kehadiran guru untuk mengarahkan kegiatan belajar, buku teks sebagai informasi dan media lain juga diperlukan untuk meningkatkan motivasi siswa sebagai wujud nyata dari aktivitas belajar, tanpa adanya interaksi antara siswa dengan media maka belajar tidak akan pernah terjadi.

Akan tetapi, pada kenyataannya banyak guru yang belum memaksimalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Guru masih banyak menggunakan metode pembelajaran secara konvensional, atau sering disebut dengan pendekatan pembelajaran klasik adalah sebuah pola pembelajaran yang menekankan pada otoritas pendidikan dalam pembelajaran. Metode lain yang sering digunakan dalam metode konvensional antara lain adalah ekspositori, metode ekspositori ini adalah seperti ceramah, dimana kegiatan pembelajaran berpusat pada guru sebagai pemberi informasi (bahan ajar), seorang guru menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada siswanya. (Hilman Latif, 2014 vol 14:2)

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, sejarah sebuah disiplin ilmu menunjukkan fungsinya yang sejajar dengan disiplin-disiplin lain bagi kehidupan umat manusia kini dan mendatang. Kecenderungan demikian akan semakin nyata, apabila sejarah bukan hanya sebatas kisah biasa, melainkan di dalamnya terkandung eksplanasi kritis dan kedalaman pengetahuan tentang “bagaimana” dan “mengapa” peristiwa-peristiwa masa lampau terjadi (Dudung Abdurahman, 2011:67).

Sebagai salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, maka proses pembelajaran SKI harus berjalan dengan baik. Guru sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran dituntut untuk mampu membawa siswa mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran SKI. Pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Ironisnya, sejarah masih asing dan dirasa tidak perlu dipelajari. Kebosanan, kejenuhan merupakan hal-hal yang

sangat identik dengan materi sejarah bahkan nilai rata-rata mata pelajaran SKI lebih rendah dibanding mata pelajaran PAI yang lainnya (Isti'anah Abdurahman). Bahkan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih ada yang menganggap bahwa pelajaran ini tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali pada saat menjawab soal ujian. Kenyataan itu tidak dapat dipungkiri, karena memang hal semacam itu masih terjadi hingga saat ini, akibatnya, pelajaran SKI kurang diminati dan dianggap pelajaran ringan.

Pada zaman ini pendidikan didunia telah banyak terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Semakin canggih penggunaan iptek dalam pembelajaran, maka semakin baik pula kualitas pendidikan di suatu negara. Pengaruh perkembangan tersebut nampak jelas dalam upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran baik secara fisik seperti fasilitas pendidikan, dan sarana non fisik seperti pengembangan kualitas tenaga kependidikan. Proses pembelajaran khususnya di sekolah perlu diperbaharui sesuai dengan seiringnya perkembangan pendidikan di dunia, yaitu tidak hanya belajar dengan menggunakan metode konvensional saja namun mencoba berbagai metode belajar dan didukung oleh media pembelajaran yang menambah efektifitas pembelajaran (Syahroni & Nurfitriyanti, 2017 vol 7:328).

Permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penerapan penggunaan media juga dialami oleh Madrasah As- Syafi'iah. Salah satu permasalahan yang sering dialami yaitu pada proses pembelajaran PAI terkhusus mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dimana guru masih terbawa dengan metode yang lama walaupun dengan berbagai metode pembelajaran sudah diterapkan khususnya metode tradisional, dan juga kurangnya media menjadi permasalahan dalam pembelajaran banyak siswa yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran di kelas ditambah lagi, tidak adanya motivasi yang diberikan guru

pada saat pembelajaran dimulai. Kebanyakan dari anak zaman sekarang lebih tertarik pada isi handphone yang mereka miliki dibandingkan dengan buku bacaan yang disediakan di sekolah sehingga anak kurang memahami dan kurang meminati mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahkan ujar sang wali kelas pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kesannya dipaksakan agar anak tau tentang sejarah dan mata pelajaran ini tetap ada karena wajib dari kementerian agama pusat, Hal ini terjadi pada kelas VII (Wawancara Wali Kelas, 5 Juni 2022) .

Dari Hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terjadi kebingungan pada guru dalam pembelajaran SKI. Kebingungan ini terletak pada bagaimana cara menjadikan pelajaran sejarah kebudayaan islam yang sejatinya wajib dipelajari untuk mendapatkan pelajaran yang luar biasa dari orang-orang terdahulu agar menjadi contoh di masa yang akan datang malah menjadikan pelajaran ini kurang diminati. perlu adanya inovasi untuk menjadikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini menarik dan kisah-kisah yang mereka pelajari dapat meresap dihati para siswa agar menjadikan rosulullah suritauladan yang baik buat mereka di era yang serba teknologi seperti sekarang ini. Salah satu cara yaitu menggunakan media yang mampu menggambarkan keseluruhan isi materi Sejarah Kebudayaan Islam yang dibungkus dengan media yang semenarik mungkin agar siswa mampu mencotoh apa yang telah diajarkan.

Mengacu pada fenomena di atas, maka proses pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) perlu menggunakan sebuah media yang dapat menunjang pembelajaran tersebut, salah satu di antaranya dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut merupakan wahana untuk menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran pada siswa, dengan adanya media pada proses belajar-mengajar diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Melihat hal diatas sebaiknya para guru menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Sesuai dengan pendapat Hamalik

(1994:12) yang menyatakan Bahwa “media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dikelasnya”.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah dengan cara menggunakan media pembelajaran audio visual. Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus di dengar seperti film suara, video, televise dan sound slide. Media audio visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audia (suara) dan visual (gambar). Media audio-visual adalah media yang merupakan gabungan antara audio dan visual yang dibuat sendiri seperti gambar yang digabungkan dengan suara contohnya adalah *Videoscribe*.

Videoscribe merupakan sebuah media pembelajaran video animasi yang terdiri dari rangkaian gambar yang disusun menjadi sebuah video utuh. Dengan karakteristik yang unik, *videoscribe* mampu menyajikan konten pembelajaran dengan memadukan gambar, suara, dan desain yang menarik sehingga siswa mampu menikmati proses pembelajaran. Fitur yang disediakan oleh *softwer* ini sangat beragam sehingga mampu menjadi media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan mata pelajaran yang diinginkan. Selain menggunakan desain yang telah disediakan di dalam *software*, Pengguna dapat membuat desain animasi, grafis maupun gambar yang sesuai dengan kebutuhan kemudian di import kedalam *software* tersebut. Selain itu, pengguna juga dapat melakukan *dubbing* dan memasukkan suara sesuai kebutuhan untuk membuat video. Pembuatan *videoscribe* juga dapat dilakukan secara *offline* sehingga tidak tergantung pada layanan internet, hal ini pastinya lebih memudahkan guru dalam membuat media pembelajaran menggunakan *videoscribe*. Media ini disarankan oleh peneliti sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas VII MTs As-Syafi’iyah Baruga Kota Kendari. Aplikasi yang mudah

digunakan dan menghibur juga dapat membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Videoscribe merupakan multimedia berbasis komputer, berupa audiovisual dalam bentuk animasi dengan gambar dan teks bernarasi atau lebih dikenal dengan *whiteboard animation*. Selaras dengan itu menurut Irwan Adimas Ganda Saputra (2016 vol 4:2)) menyatakan bahwa kelebihan dari media audiovisual adalah dapat menggambarkan imajinasi siswa, dan dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan. Pada penggunaan media *videoscribe* ini maka proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan perhatian siswa lebih terfokus pada materi.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengembangkan media *Videoscribe* pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTS As-Syafi'iyah yang dirumuskan dalam bentuk penulisan Tesis dengan judul: **“Penggunaan Media Pembelajaran *Videoscribe* Mata Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs As-Syafi'iyah Baruga, Kota Kendari”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1.2.1 Motivasi siswa dalam pelajaran SKI masi rendah terutama pada kelas VII,

hal ini dikarenakan siswa lulusan dari sekolah dasar (SD) masih belum mengetahui betul apa itu pembelajaran SKI, karena mereka melakukan pembelajaran agama secara terpadu. Sehingga membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

1.2.2 Pendekatan pembelajaran kurang variatif karena hanya menggunakan pendekatan ceramah, diskusi dan tanya jawab

1.2.3 Belum menggunakan medi pembelaajaran yang bervariasi, khususnya

media *Videoscribe*.

1.3 Batasan Masalah

Sebagaimana yang disebutkan pada identifikasi masalah di atas, ada beberapa masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menerapkan beberapa cara pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari sekian banyak permasalahan yang terjadi, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yang meliputi :

1.3.1 Motivasi belajar SKI difokuskan pada motivasi internal dan eksternal

1.3.2 Media pembelajaran *vidiscribe* belum digunakan dalam pembelajaran SKI

1.3.3 Materi yang diberikan pada penelitian di kelas VII di MTs As-syafi'iyah

Baruga Kota Kendari yaitu pada mata pelajaran SKI materi Gaya

Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana meningkatkan motivasi belajar melalui proses media *Videoscribe* dalam pembelajaran SKI?

1.4.2 Apakah media *Videoscribe* dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah :

1.5.1 Untuk mengetahui Bagaimana proses penggunaan media *Videoscribe* dalam pembelajaran SKI.

1.5.2 Untuk mengetahui penggunaan Motivasi belajar siswa setelah menerapkan media *Videoscribe* terhadap pelajaran SKI.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan baik secara teoritis

maupun praktis:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil pengembangan media pembelajaran berbasis *Videoscribe* ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta untuk meningkatkan minat serta hasil belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat serta kontribusi pemikiran terhadap berbagai pihak.

1.5.2.1 Bagi peneliti

Melalui Eksperimen ini dapat mengetahui teori mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis *Videoscribe* dan cara membuat media berbasis *Videoscribe* yang menarik dan efektif.

1.5.2.2 Bagi guru

Dapat membantu proses pembelajaran yang menarik serta menyenangkan.

1.5.2.3. Bagi siswa

Mampu membuat belajar lebih menyenangkan karena sesuai dengan perkembangan zamannya.

1.5.2.4 Bagi lembaga

Hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media yang layak digunakan sehingga dalam proses pembelajaran dapat membentuk karakter siswa.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya kesalahan persepsi terhadap istilah-istilah pokok dalam penelitian ini maka perlu diberi batasan istilah sebagai berikut.

- 1.6.1 Media pembelajaran, adalah alat yang dapat disalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses pada diri siswa. Menurut Gagne media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar (Arif S. Sadiman, 2008:6).
- 1.6.2 Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), adalah Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pembelajaran PAI yang wajib diajarkan di setiap madrasah dibawah kementrian agama Republik Indonesia.
- 1.6.3 *Videoscribe* adalah *software* yang bisa kita gunakan dalam membuat design animasi berlatar putih dengan sangat mudah. *Software* ini dikembangkan pada tahun 2012 oleh sparkol (salah satu perusahaan yang ada di inggris) *Videoscribe* merupakan aplikasi yang mendukung semua format file serta bisa digunakan pada versi 64 bit, windows, Ios, dan android.
- 1.6.4 Kelas VII adalah sebuah tingkatan pada jenjang SMP atau sekolah menengah pertama. Pada kelas VII SMP siswa memiliki usia sekitar 12-14 tahun. Pada masa ini merupakan masa peralihan dari jenjang sekolah dasar ke jenjang sekolah menengah pertama.
- 1.6.5 MTs As-Syafi'iyah adalah salah satu madrasah yang terletak di kota Kendari tepatnya di kecamatan baruga jl. poros pasar baruga. Sekolah tersebut dikenal masyarakat sebagai sekolah unggulan yang mampu mencetak generasi yang berpengetahuan luas serta memiliki kematangan keagamaan Islam.